

Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Remaja Terhadap Tindakan Bully Siswa Di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi

Fadhilla Yusri & Jasmienti

fadhillayusri@gmail.com, jasmienti@gmail.com

IAIN Bukittinggi

Abstrak: Salah satu hal yang perlu dipenuhi dalam masa perkembangan remaja adalah kebutuhan remaja. Salah satu dampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan remaja adalah perilaku agresif. Perilaku agresif sangat erat hubungannya dengan tindakan bully yang banyak terjadi dikalangan pelajar saat ini. Hasil akhir dari bullying lebih dapat diprediksi dibanding hasil akhir dari agresi. Bullying disebut sebagai sub bagian dari perilaku agresif karena di dalamnya melibatkan agresi atau serangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemenuhan kebutuhan remaja terhadap tindakan bully siswa di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: Kebutuhan Remaja dan Tindakan Bully.

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan usia yang sangat urgen dalam rentang perkembangan hidup manusia. Salah satu hal yang perlu dipenuhi dalam masa perkembangan remaja adalah kebutuhan remaja. Kebutuhan remaja adalah segala sesuatu yang muncul secara naluriah dan sangat diperlukan oleh remaja untuk dapat menjalankan masa perkembangan remajanya dan memenuhi tugas perkembangannya (F. J. Monks; A.M.P, 2006: 275).

Kebutuhan remaja dapat dipuaskan dengan berbagai cara misalnya kebutuhan sosial dapat dipuaskan melalui penerimaan sosial dan dapat juga dengan menghadapkan mereka pada berbagai tantangan sosial atau kesulitan sosial.

Senada dengan itu, Elida Prayitno menyatakan bahwa kebutuhan remaja adalah salah satu aspek fisik dan psikologis yang menggerakkan remaja dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) bagi setiap remaja untuk berusaha. Kebutuhan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Selama hidup manusia membutuhkan bermacam-

macam kebutuhan. Seperti: makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, keamanan dan

kesehatan. Kebutuhan dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, waktu, dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin tinggi dan banyak pula macam kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dengan penguasaan dan pemenuhan kebutuhan itu, remaja dapat hidup layak sesuai dengan tuntutan lingkungan mereka. Disamping rumusan tersebut, ada tujuh jenis kebutuhan khas remaja yang dikemukakan oleh Garrison dalam Andi Mappiare, yaitu:

1. Kebutuhan untuk memperoleh kasih sayang
2. Kebutuhan untuk diikutsertakan dan diterima oleh kelompoknya.
3. Kebutuhan untuk mampu mandiri.
4. Kebutuhan untuk mampu berprestasi.
5. Kebutuhan untuk memperoleh pengakuan dari orang lain.
6. Kebutuhan untuk dihargai
7. Kebutuhan untuk mendapatkan falsafah hidup.

Urgensi dari setiap kebutuhan tersebut antara individu yang satu dengan yang lainnya tidak sama persis,

karena dipengaruhi oleh faktor individu, faktor sosial, faktor kultural, dan faktor religius (termasuk nilai-nilai yang dianut). Untuk memungkinkan tercapainya tugas-tugas perkembangan pada periode remaja, maka ada beberapa kebutuhan perkembangan remaja yang harus dipenuhi. Elida Prayitno mengklasifikasikan kebutuhan remaja, sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisik. Kebutuhan fisik remaja yang harus dipenuhi adalah kebutuhan makan, minum, udara segar, temperatur yang sesuai, beristirahat, dan beraktivitas. Sebagai manusia pada umumnya remaja memiliki kebutuhan fisik yang sama dengan manusia pada umumnya.
2. Kebutuhan psikologis. Kebutuhan psikologis yang paling menonjol pada periode remaja adalah:
 - a) Kebutuhan untuk mendapatkan status. Remaja butuh merasa berguna, penting, atau memiliki kebanggaan terhadap dirinya sendiri. Remaja butuh kebanggaan untuk diterima dan dikenal sebagai individu yang berarti dalam kelompok teman sebayanya. Penerimaan dan dibanggakan kelompok sangat penting bagi remaja dalam mencari kepercayaan diri dan kemandiriannya.
 - b) Kebutuhan mandiri. Remaja ingin lepas dari batasan atau aturan orang tua dan mencoba mengarahkan atau mendisiplinkan dirinya sendiri. Remaja ingin mengatur kehidupan sosial, keuangan dan kehidupan pribadinya. Remaja ingin bebas dari tingkah laku orang tua yang terlalu mencampuri urusannya, walaupun mereka sangat senang jika orang tua memperhatikan kesedihan dan kebahagiaan mereka.

c) Kebutuhan berprestasi. Untuk dapat memenuhi kebutuhan berprestasi remaja, maka dalam penilaian belajar guru diharapkan dapat lebih menekankan kepada usaha siswa bukan semata-mata menilai hasil, tanpa memperhatikan proses yang dilakukan siswa. Siswa harus diberi penghargaan untuk waktu yang mereka habiskan guna melakukan kegiatan sekolah.

d) Kebutuhan diakrabi. Remaja butuh untuk dipahami ide, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapinya. Remaja butuh didengarkan oleh orang tua, guru dan teman sebayanya segala hal yang menyangkut ide, kebutuhan dan permasalahannya. Jika hal itu terjadi, maka remaja merasa tersokong, dihargai dan bahagia.

e) Kebutuhan memiliki filsafat hidup. Remaja mulai tertarik untuk mengetahui tentang kebenaran, keagamaan dan nilai-nilai ideal. Suatu filsafat hidup yang memuaskan adalah yang bernilai kemanusiaan. Jika filsafat hidup ini dimiliki oleh remaja, maka akan menimbulkan perasaan aman dan damai dalam diri remaja itu.

Blair and Stewart dalam Elida Prayitno menyatakan bahwa siswa remaja yang kebutuhannya tidak terpenuhi dapat melakukan tingkah laku mempertahankan diri seperti tingkah laku agresif, kompensasi, identifikasi, rasionalisasi, proyeksi, pembentukan reaksi, egosentrism, menarik diri serta gangguan pertumbuhan fisik. Jika masing-masing kebutuhan remaja tidak dapat terpenuhi secara minimal, maka remaja akan mengalami kelambatan dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan mereka dan bahkan memperlihatkan tingkah laku yang menyimpang.

Salah satu dampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan remaja adalah perilaku agresif. Menurut Myers dalam Sarwono mengatakan bahwa perilaku agresif adalah kebutuhan untuk menyerang, memperkosa atau melukai orang lain, untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemoohkan, atau menuduh secara jahat, menghukum berat, atau melakukan tindakan sadistik lainnya (Sarwono, S. W, 2002: 297).

Perilaku agresif bukan suatu perilaku yang dengan sendirinya ada di dalam diri manusia. Perilaku agresif individu akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi orang lain.

Perilaku agresif sangat erat hubungannya dengan tindakan bully yang banyak terjadi dikalangan pelajar saat ini. Rigby dalam Hurlock, menyatakan agresi merupakan situasi saat seseorang memperoleh sesuatu dengan menggunakan kekuatan namun dominansinya terhadap target atau korban merupakan hal yang insidental dan tidak disengaja, sementara bullying merupakan situasi akhir yang diinginkan dan dicapai melalui penggunaan kekuatan secara bertujuan untuk menyakiti orang lain dan untuk menunjukkan dominansi seseorang terhadap orang lain (Hurlock, E.B, 1996), hal 197). Hasil akhir dari bullying lebih dapat diprediksi dibanding hasil akhir dari agresi. Bullying disebut sebagai sub bagian dari perilaku agresif karena di dalamnya melibatkan agresi atau serangan.

Sementara yang dimaksud dengan bully adalah seperti yang diuraikan oleh Rigby dalam Hurlock bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian bullying yakni antara lain keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif,

ketidakseimbangan kekuatan, pengulangan atau repetisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, kesenangan yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan di pihak korban. Bullying juga dikenal sebagai masalah sosial yang terutama ditemukan di kalangan anak-anak sekolah.

Robison Kathy menyatakan *Bullying is aggressive, hurtful, and sometimes violent behavior that always involves an imbalance of power or strengt*. Bullying merupakan suatu pola perilaku yang bersifat negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bertujuan negatif pula. Perilaku tersebut mengarah langsung dari anak yang satu ke anak yang lain karena adanya ketidakseimbangan kekuatan. Liness dalam Sri Wahyuni & M.G. Adiyanti, mendefinisikan perilaku *bullying* sebagai intimidasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok baik secara fisik, psikologis, sosial, verbal atau emosional, yang dilakukan secara terus menerus (Sri Wahyuni & M.G. Adiyanti, 2010). *Bullying* didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah.

Bullying merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang. Bentuk *bullying* menurut Coloroso dibagi menjadi empat jenis, sebagai berikut:

- 1) *Bullying* fisik. Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang di laporkan

siswa. Jenis penindasan secara fisik adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, mengigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga keposisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius. Anak yang secara teratur memainkan peranan ini kerap merupakan penindasan yang paling bersalah diantara penindasan yang lainnya, dan yang paling cenderung beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih serius.

- 2) *Bullying* verbal. Kata-kata adalah alat yang kuat dan dapat mematahkan semangat seorang anak yang menerimanya. Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikan di hadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakan diteman bermain bercampur hingar bingar yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik diantara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnahan, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan bernuansa ajakan seksual.
- 3) *Bullying* relasional. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang

digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditunjukkan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa, mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

- 4) *Bullying* elektronik. Pelakunya menggunakan sarana elektronik dan fasilitas internet seperti komputer, handphone, kamera dan website atau situs pertemanan jejaring sosial diantaranya, chatting, e-mail, facebook, twitter, dan sebagainya. Hal tersebut ditunjukkan untuk meneror korban *bullying* dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, video, atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti, dan menyudutkan.

Tindakan bully siswa di sekolah sudah menjadi masalah yang universal dan akhir-akhir ini cenderung semakin meningkat. Tindakan bully banyak terjadi pada anak usia sekolah terutama pada masa perkembangan remaja. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di kota Bukittinggi ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kasih Bundo. Pada lembaga pendidikan ini diselenggarakan pendidikan paket A, paket B dan paket C. Lembaga pendidikan ini menyelenggarakan pendidikan kepada 345 orang siswanya yang berada pada rentangan usia 7 s/d 21 tahun. Pada umumnya siswa yang belajar di PKBM Kasih Bundo dapat dikategorikan dalam masa perkembangan remaja awal sampai remaja akhir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PKBM Kasih Bundo

diperoleh informasi bahwa banyak diantara siswa yang telah berusia 15 tahun ke atas melakukan tindakan kekerasan kepada siswa yang usianya lebih kecil dari mereka. Kekerasan yang mereka lakukan berupa kekerasan verbal seperti hinaan, cemoohan, cacian, umpatan, tudingan dan kata-kata yang tidak senonoh. Selain itu, mereka juga melakukan kekerasan fisik berupa menendang, menampar, memukul dan berusaha menyakiti fisik anak yang lemah.

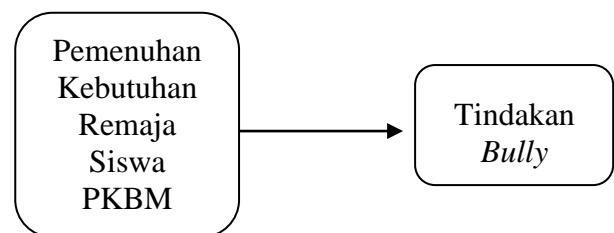
Bahkan ada diantara mereka yang memanfaatkan teman mereka untuk mendapatkan untung bagi mereka. Mereka yang senior menyuruh temannya yang junior untuk mendapatkan uang dengan berbagai cara untuk diserahkan pada mereka. Jika teman mereka yang junior tidak bisa memenuhinya, maka yang senior akan memberikan hukuman yang berat. Hal ini yang akan semakin memperburuk moral bangsa, jika dibiarkan terus berkembang. Ini sudah merupakan salah satu bentuk tindakan bully yang sangat kejam dalam kehidupan remaja.

Jika dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan fisik remaja dari orang tua, pada umumnya kebutuhan fisik mereka terpenuhi dengan baik. Dapat dilihat dari keadaan fisik mereka yang sehat, pakaian mereka yang memadai bahkan dapat dikatakan bagus, mereka diberi uang yang cukup untuk keperluan sekolah, bahkan mereka difasilitasi dengan kendaraan ke sekolah. Dari segi penampilan fisik mereka, dapat dinilai bahwa orang tua mereka mencoba untuk memenuhi kebutuhan fisik mereka dengan baik. Namun, untuk pemenuhan kebutuhan psikis yang diberikan orang tua memang belum sebagus pemenuhan kebutuhan fisik mereka.

Berdasarkan fenomena yang terlihat di lapangan dan teori yang dikemukakan di atas, maka dari itu

penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemenuhan kebutuhan remaja terhadap tindakan bully siswa di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pemenuhan kebutuhan remaja terhadap tindakan bully siswa di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi? Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemenuhan kebutuhan remaja terhadap tindakan bully siswa di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi.

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka peneliti mencoba untuk membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam pengembangan kegiatan mengungkapkan penelitian ini. Adapun skemanya adalah sebagai berikut:



Berdasarkan skema di atas, penelitian ini dilaksanakan pada siswa PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi. Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang pengaruh pemenuhan kebutuhan remaja siswa PKBM Kasih Bundo terhadap tindakan bully yang dilakukannya. Hasil instrumen penelitian ini akan diolah dengan menggunakan rumus statistik, untuk melihat pengaruh pemenuhan kebutuhan remaja terhadap tindakan bully yang dilakukannya. Hasil pengolahan ini akan menguji hipotesis penelitian yang diajukan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas adalah:

Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan remaja terhadap tindakan bully siswa di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi.

Hipotesis Nihil (Ho): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan remaja terhadap tindakan bully siswa di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. A. Muri Yusuf menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain (A.Muri Yusuf, 2005: 83). Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa PKBM Kasih Bundo kota Bukittinggi yang berjumlah 345 orang. Sementara sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini hanya dibatasi pada anak yang berusia remaja madya dengan rentangan usia 13-16 tahun. Dari populasi, hanya terdapat 66 orang anak yang berada pada rentangan usia tersebut.

Alat ungkap yang digunakan untuk mendapatkan data tentang pemenuhan kebutuhan remaja dan tindakan bully adalah angket. Angket yang penulis gunakan adalah alat ungkap yang penulis susun sendiri dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus product moment yang dikemukakan oleh Pearson. Teknik analisa data menggunakan statistik

sederhana dan dalam pengkorelasiian variabel penelitian menggunakan *Statiscal Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.0. Untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel dalam penelitian ini maka dihitung koefisien determinasinya.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data ini akan dikemukakan hasil penelitian berkaitan dengan kebutuhan remaja dan tindakan bully siswa PKBM Kasih Bundo kota Bukittinggi. Berikut ini akan dipaparkan hasil pengolahan dari angket tersebut.

1. Kebutuhan Remaja Siswa PKBM Kasih Bundo

Untuk dapat melihat gambaran kebutuhan remaja siswa PKBM Kasih Bundo kota Bukittinggi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Kebutuhan Remaja Siswa PKBM

No	Aspek Tindakan Bully	Deskriptif Statistik					
		Mean		S D	Ra nge	Sk or	M a x
		Skor	%				
1	Bullying Fisik	4,6	92,7	0,8	3,5	1,4	5
2	Bullying Verbal	4,6	91,4	1	5	0	5
3	Bullying Relasional	4,6	92	1	5	0	5
4	Bullying Elektronik	4,6	92,2	0,9	4,1	0,9	5
Rata-rata		4,6	92	0,9	4,4	0,5	5

Kasih Bundo

N = 66

No	Aspek Kebutuhan Remaja	Deskriptif Statistik					
		Mean		SD	Range	Skor	
		Skor	%			Min	Max
1	Kebutuhan Fisik Remaja	3,3	66,7	1,2	5	0	5
2	Kebutuhan Psikis Remaja	3,4	69	1,3	5	0	5
Rata-rata		3,35	67,8	1,25	5	0	5

Pada tabel 1 di atas diperoleh gambaran bahwa kebutuhan remaja siswa PKBM Kasih Bundo secara umum dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada persentase rata-rata skor yaitu sebesar 67,8% dengan SD 1,25. Dari besaran angka perolehan hasil penelitian diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan remaja di PKBM Kasih Bundo terpenuhi dengan baik. Pemenuhan kebutuhan ini telah melingkupi kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis remaja.

2. Tindakan Bully Siswa PKBM Kasih Bundo

Untuk dapat melihat gambaran tindakan bully siswa PKBM Kasih Bundo kota Bukittinggi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Tindakan Bully Siswa PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi
N = 66

Pada tabel 2 di atas diperoleh gambaran tindakan bully siswa

PKBM Kasih Bundo kota Bukittinggi dikategorikan sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada persentase rata-rata skor yaitu sebesar 92% dengan SD 0,9. Dari besaran angka perolehan hasil penelitian diketahui bahwa siswa PKBM Kasih Bundo sangat jarang melakukan tindakan bully dalam kehidupannya. Dapat dikatakan bahwa intensitas keterlaksanaan tindakan bully oleh siswa PKBM Kasih Bundo sangat rendah.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan remaja terhadap tindakan bully. Untuk uji hipotesis penelitian ini dipilih analisis statistik dengan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 21.0.

Tabel 3. Hasil Analisis *Pearson Product Moment* antara Pemenuhan Kebutuhan Remaja dengan Tindakan Bully

Correlations			
		Kebutuhan	Bully
Kebutuhan	Pearson Correlation	1	.315*
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	66	66
Bully	Pearson Correlation	.315*	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	66	66

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa probabilitas (*Sig. 2-tailed*) hubungan pemenuhan kebutuhan remaja dengan tindakan bully siswa PKBM Kasih Bundo sebesar 0,010 atau probabilitas di bawah alpha 0,05 ($0,010 < 0,05$) dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{hitung} sebesar 0,315 sedangkan r_{tabel} sebesar 0.242 dengan df 64. Hal ini berarti bahwa jika p lebih kecil dari α dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan remaja dengan tindakan bully siswa PKBM Kasih Bundo kota Bukittinggi. Dengan koefisien determinasi 9,92%. Dapat diartikan bahwa pemenuhan kebutuhan remaja berhubungan dengan tindakan bully yang dilakukannya dalam kehidupan. Dimana pemenuhan kebutuhan remaja mempengaruhi 9,92% tindakan bully pada diri remaja. Sedangkan 90,08% lainnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang lainnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data, terungkap bahwa pemenuhan kebutuhan remaja siswa PKBM Kasih Bundo secara umum dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada persentase rata-rata skor yaitu sebesar 67,8% dengan SD 1,25. Dapat dikatakan, bahwa siswa PKBM Kasih Bundo telah terpenuhi kebutuhan remajanya baik secara fisik maupun secara psikis. Orangtua telah berusaha untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anaknya dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat F. J. Monk yang menyatakan bahwa kebutuhan remaja adalah segala sesuatu yang muncul secara naluriah dan sangat diperlukan oleh remaja untuk dapat menjalankan masa perkembangan

remajanya dan memenuhi tugas perkembangannya. Remaja sebagaimana setiap orang lainnya mempergunakan seluruh waktunya untuk mencoba memuaskan kebutuhan fisik, sosial, emosional dan kebutuhan pribadinya yang lain. Kebutuhan remaja dapat dipenuhi dengan berbagai cara misalnya kebutuhan sosial dapat dipenuhi melalui penerimaan sosial dan dapat juga dengan menghadapi mereka pada berbagai tantangan sosial atau kesulitan sosial.

Deskripsi data tentang gambaran tindakan bully siswa PKBM Kasih Bundo kota Bukittinggi dikategorikan sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada persentase rata-rata skor yaitu sebesar 92% dengan SD 0,9. Dapat dikatakan bahwa pada umumnya siswa PKBM Kasih Bundo kota Bukittinggi tidak melakukan tindakan bully terhadap orang lain dengan tujuan untuk menimbulkan cedera fisik maupun psikis bagi si korban. Liness dalam Sri Wahyuni & M.G. Adiyanti, mendefinisikan perilaku bullying sebagai intimidasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok baik secara fisik, psikologis, sosial, verbal atau emosional, yang dilakukan secara terus menerus. Bullying didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah. Perilaku tersebut mengarah langsung dari anak yang satu ke anak yang lain karena adanya ketidakseimbangan kekuatan.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Berdasarkan hasil perhitungan *pearson product moment* untuk data penelitian ini diperoleh sebesar 0,010 atau probabilitas di bawah alpha 0,05 ($0,010 < 0,05$) dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{hitung} sebesar 0,315 sedangkan r_{tabel} sebesar 0.242 dengan df 64. Hal ini

berarti bahwa jika p lebih kecil dari α dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan remaja dengan tindakan bully siswa PKBM Kasih Bundo kota Bukittinggi. Dengan koefisien determinasi 9,92%. Dapat diartikan bahwa pemenuhan kebutuhan remaja berhubungan dengan tindakan bully yang dilakukannya dalam kehidupan. Dimana pemenuhan kebutuhan remaja mempengaruhi 9,92% tindakan bully pada diri remaja. Sedangkan 90,08% lainnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang lainnya.

Banyak sekali faktor penyebab mengapa seseorang berbuat bullying. Pada umumnya orang melakukan bullying karena merasa tertekan, terancam, terhina, dendam dan sebagainya. Faktor yang menyebabkan tindakan kekerasan atau bullying dalam diri anak, diantaranya menurut Coloroso:

- 1) Budaya paternalistik. Dalam budaya tersebut berkembang pandangan bahwa lelaki yang hebat adalah lelaki yang tidak takut mengalami tindakan kekerasan.
- 2) Tidak ada ruang publik yang aksesibel. Remaja menjadi liar antara lain karena tidak adanya ruang publik yang dapat diakses mereka untuk bertemu dan melakukan beragam kegiatan misalnya gelanggang remaja agar kreativitas mereka tersalurkan.
- 3) Menjadi korban kekerasan. Sebagian besar faktor penyebab kekerasan yang dilakukan remaja adalah karena sebelumnya pernah menjadi korban dari kekerasan itu sendiri, sehingga terdapat unsur "balas dendam" kepada juniornya dan akhirnya menjadi tradisi.
- 4) Pengaruh lingkungan masyarakat, budaya dan media. Lingkungan masyarakat amat berpengaruh terhadap perkembangan remaja.

Masyarakat sekarang ini penuh polemik dan hampir selalu diwarnai dengan kekerasan dalam menyelesaikan masalah sehingga remaja mudah meniru. Ditambah lagi siaran media khususnya media elektronik yang menampilkan aneka bentuk kekerasan turut membentuk mental remaja.

Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang. Ada beberapa faktor yang terlihat dalam hal ini, baik itu faktor pribadi anak itu sendiri, faktor keluarga, lingkungan, bahkan sekolah, semua memiliki peran akan terjadinya *bullying*. Faktor-faktor tersebut baik yang bersifat individu maupun kolektif, memberi kontribusi kepada seseorang sehingga akhirnya melakukan tindakan *bullying*.

Rigby dalam Hurlock, menyatakan agresi merupakan situasi saat seseorang memperoleh sesuatu dengan menggunakan kekuatan namun dominansinya terhadap target atau korban merupakan hal yang insidental dan tidak disengaja, sementara bullying merupakan situasi akhir yang diinginkan dan dicapai melalui penggunaan kekuatan secara bertujuan untuk menyakiti orang lain dan untuk menunjukkan dominansi seseorang terhadap orang lain. Hasil akhir dari bullying lebih dapat diprediksi dibanding hasil akhir dari agresi. Bullying disebut sebagai sub bagian dari perilaku agresif karena di dalamnya melibatkan agresi atau serangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian

ini dapat diterima. Dimana r_{hitung} sebesar 0,315 sedangkan r_{tabel} sebesar 0.242 dengan df 64. Hal ini berarti bahwa jika p lebih kecil dari α dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan remaja dengan tindakan bully siswa PKBM Kasih Bundo kota Bukittinggi. Dengan koefisien determinasi 9,92%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran kepada siswa PKBM Kasih Bundo kota Bukittinggi, agar dapat mengendalikan dirinya dengan baik supaya tidak terjadi tindakan bully yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Kepada orang tua dan tutor di PKBM Kasih Bundo untuk dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan remaja baik fisik maupun psikis bagi siswa PKBM Kasih Bundo agar mereka dapat terhindar dari tindakan bully. Kepada orang tua dan tutor di PKBM Kasih Bundo untuk dapat memberikan teladan dan peringatan bagi siswa PKBM Kasih Bundo yang melakukan tindakan bully agar dapat berkembang menjadi generasi muda yang konstruktif. Kepada pihak yayasan PKBM Kasih Bundo untuk dapat menyediakan tenaga ahli seperti konselor atau psikolog untuk membantu mencegah dan menanggulangi tindakan bully.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Pre.
- Anas Sudijono. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anisarah Imam. 2015. *Perilaku Sosial Siswa Korban Bullying di SDS Trisula Perwari Bukittinggi*. Skripsi: Tidak dipublikasikan.
- Andi Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Chaplin, J. P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baidi Bukhori. 2008. *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi Problem Agresivitas Remaja*. Semarang: Syiar MediaPublishing.
- Barbara Coloroso. *Penindas, Tertindas, dan Penonton, Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: Serambi.
- Berkowitz, L., & Green, R. G. 1967. *Stimulus Qualities of The Target of Aggression: A Futher Study*. Journal of Personality and Social Psychology 5.
- Bush, A.H., & Perry, M. 1992. *The Aggression Questionnaire*. Journal of Personality and Social Psychology 63.
- Cornell, D.G., Peterson, C.S., & Richards, H. 1999. *Anger as a predictor of aggression among incarcerated adolescent*. Journal of Consulting and Clinical Psychology, 62.
- Dayakisni, T. H & Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial*. Malang:UMM Press.
- Depdibud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Elida Prayitno dan Erlamsyah. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: UNP Press.
- F. J. Monks; A.M.P. Knoers; Siti Rahayu Haditono. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Hurlock, E.B. 1996. *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Joseph Oxendine. 1984. *Psychology of Motor Learning*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- J.ST. Djamaris. 2012. *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Jakarta : Citra Harta Prima.
- Kiswarawati. 1992. *Perilaku Agresi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Koeswara, E. 1988. *Agresi Manusia*. Bandung: PT. Eresco.
- Krahe, B. 2005. *Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial*, Terjemahan: Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Muh. Anas Malik. 2007. *Pengantar Psikologi Sosial*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Myers, D.G. 2002. *Social psychology*, 7th edition. New York: McGraw Hill.
- Ponny Retno Astuti. 2008. *Meredam Bullying 3 cara Efektif Meredam KPA (Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: Grasindo
- Riauskina, dkk. 2005. *Gencet-gencetan di mata siswa/siswi kelas 1 SMA*. Skripsi: Tidak dipublikasikan.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rigby, Ken. 2003. *Bullying Among Young Children: A Guide for Teachers and Carers*. Australia: Australian Government Attorney-General's Department.
- Robison, Kathy. 2010. *Bullies and Victims: A Primer for Parents*. National Association of School Psychologists.
- Roni Septianto. 2007. *Perilaku Agresif Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane Semarang Ditinjau dari Religiusitas*. Semarang: UNIKA
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sears, David .O, Jonathan L. Freedman, & L. Anne Peplau. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- SEJIWA. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- S. Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, P.K. & Thompson, D. 1991. *Practical approaches to bullying*. London: David Fulton.
- Sri Wahyuni & M.G. Adiyanti. 2010. *Correlation Between Perception Toward Parents Authoritarian Parenting And Ability To Empathize With Tendency Of 88 Bullying Behavior On Teenagers*. Skripsi. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto, H. dan B. Agung Hartono. 1994. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tattum, D. & Tattum, E. 1992. *Social education and personal development*. London: David Fulton.
- Underwood, M., Springer, J., & Scott, M. 2011. *Lifelines Intervention*. Center City MN: Hazelden Publishing.
- UU No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fermana.
- Wilson Sandra Jo and Mark W. Lipsey. 2003. *The Effects of School-Based Intervention Programs on Aggressive Behavior: A Meta-Analysis*. Journal of Consulting

and Clinical Psychology, Vol. 71,
No. 1.

Zamzami, A. 2010. *Agresivitas Siswa SMK DKI Jakarta. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.*